

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju dan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu bersumber pada kedudukan bahasa, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Hal ini mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan media untuk mengkomunikasikan kebudayaan nasional.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

1. Keterampilan menyimak (*Listening Skill*);
2. Keterampilan berbicara (*Speaking Skill*);
3. Keterampilan membaca (*Reading Skill*);
4. Keterampilan menulis (*Writing Skill*).

Keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca. Menurut Tarigan (2008:7) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dewasa ini meskipun media noncetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Dalam kegiatan membaca di SD, terdapat materi pembelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan membaca intensif. Pembelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf perlu dipahami dengan harapan siswa dapat menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan paragraf, mampu menjelaskan isi paragraf, menganalisis paragraf untuk menentukan gagasan utama yang terletak pada kalimat utama.

Menurut Nugraha (2011:21) Berdasarkan *Association for Evaluation of Education* (IEA) pada tahun 1992 dalam sebuah studi kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV pada 30 negara di dunia, menyimpulkan

bahwa Indonesia menempati urutan ke 29 setingkat di atas venezuela. Peta diatas relevan dengan hasil studi dari Vincent Greannay yang dikutip oleh World Bank dalam sebuah laporan pendidikan “*Education in Indonesia from Crisis to Recovery*” tahun 1998, hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI sekolah dasar di Indonesia, hanya mampu meraih kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh 75,5.

Kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini, mengenai kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Padahal, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam ujian sekolah dan ujian nasional.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di SDN Karangduak II Sumenep. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa. Siswa lebih senang mata pelajaran SBK. Namun, ketika ditanya apakah mereka senang membaca. Ada siswa yang menjawab tidak senang membaca, namun ada siswa yang menjawab senang membaca. Siswa yang senang membaca rata-rata mereka senang membaca buku cerita dan komik. Ketika siswa ditanya tentang pengertian paragraf mereka menjawab kalimat yang menjorok kedalam, dan saat ditanya tentang kalimat utama mereka menjawab kalimat yang ada di awal-awal. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa SDN Karangduak II Sumenep dapat dilihat bahwa minat membaca pada siswa masih kurang dan pemahaman mengenai kalimat utama pada paragraf juga masih kurang dipahami oleh siswa.

Kalimat utama merupakan masalah utama atau topik utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Pikiran pokok suatu bacaan tecermin dari gagasan utama yang ada pada kalimat utama dalam setiap paragraf. Gagasan utama dari paragraf dapat diketahui dari kalimat utama dan didukung oleh kalimat penjelas. Dalam menemukan kalimat utama, salah satu hal terpenting yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu apakah paragraf tersebut termasuk paragraf deduktif, paragraf induktif, atau paragraf campuran. Apabila paragraf itu merupakan paragraf deduktif, maka kalimat utamanya berada di awal paragraf, jika paragraf itu termasuk paragraf induktif, maka kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Apabila paragraf itu adalah paragraf campuran, maka kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf. Selain itu, pemahaman mengenai kalimat penjelas pun menjadi penting. Karena gagasan utama selalu dijelaskan oleh kalimat penjelas. Tanpa adanya pemahaman mengenai jenis paragraf dan kalimat penjelas, maka siswa akan selalu mengalami kesulitan dan tidak tepat dalam menentukan kalimat utama pada suatu paragraf.

Ketepatan dalam menentukan kalimat utama memang hal yang sangat penting bagi siswa. Hal ini karena dengan menentukan kalimat utama yang merupakan inti dari suatu paragraf dan merupakan kunci utama untuk menemukan gagasan utama yang ada pada paragraf. Sangat penting menemukan kalimat utama dalam melakukan kegiatan membaca, baik membaca buku-buku, artikel, surat kabar, berbagai jenis karangan, ataupun karya tulis ilmiah. Dengan menemukan kalimat utama yang ada pada suatu bacaan maka siswa akan paham isi dari bacaan tersebut sehingga informasi yang didapat oleh siswa benar. Selain itu, menemukan kalimat utama atau kalimat topik dapat melatih siswa untuk menyampaikan ide

yang ada dalam pikiran mereka kepada orang lain dengan tepat, baik secara lisan ataupun tulisan.

Ketidaktepatan siswa dalam menentukan kalimat utama bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya minat membaca pada siswa, siswa kurang memahami isi dan maksud dari paragraf tersebut, siswa juga kurang teliti dan konsentrasi dalam membaca isi paragraf. Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh pada siswa dalam memahami bagaimana menentukan gagasan utama dalam suatu paragraf.

Menurut guru kelas IV SDN Karangduak II Sumenep minat membaca siswa memang kurang. Guru menyebutkan kurangnya minat membaca pada siswa yaitu dikarenakan faktor dalam diri siswa sendiri, faktor lingkungan yaitu keluarga yaitu kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua, bisa juga faktor pendidikan orang tua.

Hal yang harus dilakukan agar guru dapat mengatasi masalah tersebut, yaitu guru mengetahui kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf. Tujuan dilakukan kegiatan diatas agar guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan materi tersebut dan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia dan tidak merasa bingung lagi saat menghadapi pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan membaca intensif.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menentukan Kalimat Utama Tiap Paragraf Melalui Membaca Intensif Kelas IV SDN Karangduak II Sumenep Madura”.

1.2 Permasalahan

Masalah dalam penelitian merupakan sesuatu yang perlu diselesaikan dan dirumuskan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kesalahan-kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf?
3. Bagaimana faktor penyebab kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama suatu paragraf.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kesalahanapa saja yang dialami siswa dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan membaca intensif.

- b. Sebagai referensi bagi orang tua, guru, dan masyarakat tentang kesalahan yang dialami siswa dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan membaca intensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pegangan untuk lebih memperhatikan letak kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, sehingga guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk memperbaiki mutu dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

c. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, sehingga siswa dapat memperbaikinya.

1.5 Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah ada kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama tiap paragraf dengan membaca intensif siswa kelas IV SDN Karangduak II Sumenep.